

## Campur Kode Tuturan Dalam Ceramah Gus Miftah pada Kanal Youtube Gus Miftah Official

Windang Rakhmi Pertiwi, Asropah, R. Yusuf Sidiq Budiawan

Universitas Pendidikan Guru Republik Indonesia

[windangrakhmipertiwi@gmail.com](mailto:windangrakhmipertiwi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode tuturan dalam ceramah Gus Miftah dan faktor campur kode tuturan dalam ceramah Gus Miftah. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik simak, teknik catat dan dokumentasi dan teknik penyajian data menggunakan teknik penyajian informal. Hasil penelitian menunjukkan bentuk campur kode yaitu campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frasa dan campur kode berbentuk klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode tuturan dalam ceramah Gus Miftah yaitu penggunaan kosa kata populer di dalam masyarakat, tujuan penutur, kebiasaan tempat tinggal, ingin terlihat terpelajar dan pengaruh penutur menciptakan rasa humor.

Kata kunci: campur kode, ceramah

### Abstract

*The study was aimed to describe the speech code mixing Gus Miftah and code mixing factor of the speech code in the Miftah. The method used then if comes with a steady deskrip. Note and documentation thenique and data presentation thechniqhu using informal presentation technique using informal presentation technique. Research show a code mixing form called code mixing it's word, code mixing with pharase, and code mixing it's clausa. A drape in sarong us Gus Miftah is populer vocabulary use in society, pupose the speaker, living habits, wants look educated and influence of the speakers creates a sense humor.*

*Keyword: code mixing, lecture*

Histori Artikel:

Artikel Masuk  
1 Mei, 2023

Artikel Diterima  
22 Juni, 2023

Artikel Terbit  
30 Juli, 2023

## Pendahuluan

Semakin pesat perkembangan zaman, semakin berkembang suatu pergaulan manusia dan perkembangan teknologi sehingga menimbulkan pergeseran bahasa. Hal yang menonjol dari pergeseran bahasa yaitu terjadinya bilingualisme di dalam peristiwa sosial. Penggunaan dua bahasa atau lebih yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur di dalam suatu pergaulan secara bergantian disebut dengan Bilingualisme (Mackey dan Fishman dalam Sumarsono, 2013:83). Bilingualisme atau kedwibahasaan yang terjadi di dalam peristiwa sosial, kini memunculkan berbagai fenomena bahasa yaitu interferensi, integrasi, alih kode dan campur kode.

Pada penelitian ini, memfokuskan kasus bahasa yaitu fenomena campur kode di dalam kehidupan masyarakat pada penggunaan internet. Penggunaan campur kode di dunia maya, terutama youtube menjadi populer karena banyak sekali unggahan video yang bermanfaat terutama video ceramah. Fenomena penggunaan campur kode sering dilakukan oleh kreator konten atau para penceramah seperti Ustadz Abdul Somad, Ustadz Solmet, Habib Abdul Qodir Baadud dan Gus Miftah. Setiap ustadz memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan ceramahnya dengan pemakaian campur kode agar jamaah paham dengan pesan yang disampaikan, begitu juga yang dilakukan Gus Miftah saat berceramah tentu memiliki ciri khas tersendiri terutama dalam penggunaan campur kode di dalam ceramahnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmani, Amir Fuandi dan Atikah Anindyarini (2013) dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuady”, dengan ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu yang pertama, gejala alih kode terdapat empat formasi sedangkan gejala terjadinya campur kode karena tujuh formasi. Relevansi penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang alih kode dan campur kode.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khodiyo Thesa (2017) dengan judul “Penggunaan Alih Kode dalam Percakapan pada Jaring *Whatsapp* Mahasiswa KNB Yang Berkuliah di Universitas Sebelas Maret”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode yang terjadi pada percakapan mahasiswa KNB di Universitas Sebelas Maret terjadi karena adanya pengaruh pembahasan topik, pembicaraan mengenai sebuah alamat, adanya rasa humor di saat interaksi, memperlihatkan kemampuan, serta teknologi yang terkait. Sebelum membahas mengenai alih kode dan campur kode tentu harus lebih dulu mengetahui apa itu sosiolinguistik.

Campur kode masuk pada kategori kajian sosiolinguistik, kajian yang membahas mengenai suatu ilmu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik berasal dari kata *sosiologi* yakni kajian ilmu mengenai manusia di dalam masyarakat sedangkan *linguistik* yakni bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bahasa tersebut dijadikan suatu objek untuk dikaji (Chaer dan Agustina, 2010:2). Dengan demikian, kajian sosiolinguistik dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji bahasa yang berada di dalam masyarakat dan kajian tersebut dikaji melalui analisis pada penggunaan bahasa masyarakat atau yang disebut dengan komunikasi antar masyarakat. Rahardi (2001:12) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah kajian yang membahas mengenai bahasa di dalam

masyarakat tutur yang memiliki berbagai faktor sosial serta mengkaji variasi bahasa, fungsi dalam variasi bahasa serta adanya interaksi yang menyebabkan perubahan bahasa dan saling berubah bahasa satu dengan yang lain.

Secara individual di dalam masyarakat, tentu memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih baik kemampuan keterampilan menulis, berbicara, mendengar dan membaca. Seseorang yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih maka disebut dengan bilingualisme atau kedwibahasaan (Mackey dan Fishman dalam Chaer dan Agustina, 2010:84). Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 2010:85—86) mengemukakan bahwa seseorang yang menguasai dua bahasa, bukan berarti penutur tidak mampu menguasai bahasa pertama atau melunturkan bahasa pertama akan tetapi terjadinya penggunaan dua bahasa dikarenakan suatu kondisi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Macnamara (dalam Rahardi, 2001:14), seseorang memiliki batasan penguasaan yang disebut dengan *mastery*. Jika dilihat dari kemahiran dalam menggunakan bahasa pertama dan kedua tentu sangatlah beda, dan kemahiran bahasa yang paling rendah adalah bahasa kedua. Menurut Wardaugh dan Holmes dalam (Wijaya dan Rahmadi, 2006:11), seseorang menjadi sosiokultural dikarenakan adanya variasi bahasa sosial, serta mengetahui dan menguasai bahasa tersebut lewat perkelompokan suatu masyarakat atau adanya bahasa lain yang datang secara individual dan terjadi terus menerus.

Sebelum membahas mengenai kode, tentu alangkah lebih baik mengetahui apa itu kode? Kode merupakan suatu sinyal yang ditujukan kepada mitra tutur melalui suatu bahasa dari penutur agar paham apa yang disampaikan secara informatif. Menurut Poedjosoedarmo (dalam Suandi, 2014:130). Kode adalah suatu sinyal dari penutur untuk mitra tuturnya, biasanya berbentuk bahasa yang diujarkan lewat lisan manusia atau bahasa tubuh. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kode adalah sinyal yang bermakna dan memiliki ciri khas dari penuturnya, relasi penutur dan mitra tutur yang disebabkan karena situasi, dan pokok pembahasaan.

Campur kode merupakan suatu keadaan yang saling melibatkan unsur bahasa satu dengan yang lainnya di dalam satu interaksi dengan menyisipkan unsur bahasa lain di dalamnya (Suwito dalam Wijana dan Rahmadi, 2006:171) Wijana (2006:171) mengatakan bahwa terdapat wujud klausa, pengulangan kata, dan adanya kelompok kata yang terjadi pada suatu interaksi dengan disisipkan unsur-unsur bahasa satu dengan yang lainnya. Suandi (2014:140) mengatakan bahwa ada tiga bentuk campur kode sebagai berikut, 1) Campur kode ke dalam (*Inner code mixing*) adalah terjadi adanya campuran bahasa yang masih satu dengan bahasa lingkup nasional dengan memberi unsur bahasa daerah, 2) Campur kode ke luar (*Outer code mixing*) adalah penggunaan bahasa yang disisipkan oleh beberapa ragam bahasa dalam satu komunikasi dengan adanya penyerapan unsur bahasa asing didalamnya, 3) Campur Kode campuran (*Hybrid code mixing*) adalah penggunaan bahasa asli, bahasa sekerabat atau bahasa asing yang begitu variatif dalam satu komunikasi.

Penyebab terjadinya campur kode karena ketidaksadaran seorang penutur dan mitra tutur tanpa melihat situasi dan kondisi hal ini disebabkan adanya faktor kebiasaan berbahasa. Suandi (2014:143—148) mengemukakan bahwa ada

beberapa faktor terjadinya campur kode dalam sebuah komunikasi. Pertama, adanya keterbatasan penggunaan kode karena tidak mampu menemukan padanan. Kedua, bahasa yang sama sehingga dengan inilah mencari padanan bahasa dengan ragam bahasa lain. Ketiga, adanya pembaharuan kosa kata yang populer atau yang sudah dikenal oleh masyarakat sehingga hal tersebut tanpa disadari memunculkan kosa kata populer yang akhirnya disisipkan. Keempat, penggunaan campur kode dalam komunikasi dikarenakan adanya kebutuhan penutur dengan menggunakan variasi bahasa demi mencapai tujuannya. Kelima, adanya rasa gengsi yang ada pada penutur maupun mitra tutur. Keenam, terjadinya campur kode disebabkan situasi dan kondisi tempat tinggal. Ketujuh, topik pembicaraan. Kedelapan, perbedaan kelas sosial antar penutur dan mitra tutur saat melakukan interaksi. Kesembilan, ketidakpahaman mitra tutur dalam melakukan interaksi sehingga penutur menggunakan bahasa yang sama agar mudah dimengerti. Kesepuluh, munculnya rasa humor dalam pembicaraan.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menghasilkan prosedur penelitian yang berupa kata-kata yang ditulis secara tulisan yang dapat diamati oleh segala arah atau seluruh komponen yang berhubungan satu dengan yang lain (Bogdan dan Taylor dalam Moelong, 2010:18). Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gambaran yang berada dilapangan secara alami dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu (Arikunto, 2010:234). Dengan demikian penelitian deskriptif dilakukan untuk menyelidiki suatu keadaan alami yang diteliti tanpa sebuah rekayasa.

Dalam hal ini, sumber data pada penelitian ini yaitu tuturan dalam ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official dengan video yang berjumlah 407 video. Data utama yang digunakan pada penelitian ini yakni tuturan ceramah Gus Miftah yang terdapat alih kode dan campur kode di dalam kanal youtube Gus Miftah Official. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan data tuturan ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official. Menurut Sugiyono (2016:36). Apabila populasi sampel berjumlah 400 lebih, maka dapat diambil 10% untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sebesar 10% yakni berjumlah 40 video dari 407 video yang beredar dan pemilihan sampel berdasarkan popularitas video.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yakni teknik simak, teknik catat dan teknik dokumentasi. Langkah-langkah untuk melakukan teknik pengumpulan data, sebagai berikut. (1) Mencari tayangan video ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official, (2) Mengunduh video tuturan ceramah Gus Miftah untuk dijadikan dokumentasi, (3) Melakukan kegiatan menyimak video tuturan ceramah Gus Miftah, hal ini dilakukan untuk memahami ceramah Gus Miftah dan akan dijadikan sebagai data penelitian, (4) Melakukan teknik catat atau mencatat tuturan penting pada video tuturan ceramah Gus Miftah.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bentuk campur kode serta faktor penyebab terjadinya campur kode tuturan dalam ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official.

### A. Campur Kode

Nababan (dalam Suandi, 2014:139) mengemukakan bahwa dua unsur bahasa atau lebih atau dua ragam atau lebih dijadikan satu dalam satu komunikasi disebut dengan campur kode.

#### 1. Bentuk Campur Kode

Suandi (2014:141) menyatakan bahwa campur kode dibedakan menjadi tiga perangkat bahasa, yaitu sebagai berikut.

##### a. Campur Kode berbentuk kata

Peristiwa campur kode berbentuk kata terjadi apabila suatu pembicara berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia lalu menyisipkan kata menggunakan bahasa asing. Berikut campur kode berbentuk kata tuturan dalam ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official.

Gus Miftah : ”Pak pinta besok kalau disakiti orang cukup kasih *lemah* lembut. Lho kan dikasih *lemah* lembut ahahah”

Dari data tersebut terdapat bentuk campur kode yaitu pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Campur kode berbentuk kata ditujukna pada kata “*Lemah*”. Pada kata “*lemah*” dimaksud yaitu “*tanah*”. Pada kutipan tuturan Gus Miftah di atas, Gus Miftah bermaksud untuk mengingatkan kepada pak pinta agar selalu berbuat baik kepada siapapun dan jangan memberi tanah untuk dilemparkan kepada orang yang menyakiti. Peristiwa campur kode pada tuturan di atas terjadi karena Gus Miftah ingin menciptakan rasa humor kepada jemaahnya.

##### b. Campur Kode berbentuk frasa

Peristiwa campur kode berbentuk frasa adalah penyisipan suatu bahasa pokok tertentu dengan menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah yang dimasukkan kepada satu tuturan. Berikut contoh campur kode berbentuk frasa tuturan dalam ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official.

Gus Miftah :”Manusia yang berharga bukan karena body nya tapi karena *this is your heart*. Jadi perbaiki hatimu dan teruslah ingat dengan yang menciptakan kamu.”

Dari data di atas, terdapat bentuk campur kode yaitu pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Campur kode berbentu frasa ditujukna pada frasa “*this is your heart* “. Pada kata “*Thus is yout heart*”, memiliki arti yaitu “ini adalah hatimu” kata di atas dimaksudkan agar jamaah terus mengingat Tuhannya dan memulai hal baik dari hatinya. Peristiwa tersebut terjadi karena Gus Miftah ingin menunjukkan kemampuan dalam menggunakan bahasa Inggris.

### c. Campur Kode berbentuk klausa

Peristiwa campur kode berbentuk klausa terjadi apabila di dalam suatu tuturan menggunakan bahasa Indonesia lalu terjadi penyisipan klausa dengan menggunakan bahasa asing. Berikut contoh campur kode berbentuk klausa tuturan dalam ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official.

Gus Miftah : "Ini fotonya Jupe minta tolong mas *dijupuk yo mas ojo diselehne kene maneh mesakke Jupe* foto itu bisa jadi bahan dihisapnya di akhirat dan malah menambah dosa si mayat."

Dari data di atas, terdapat bentuk campur kode yaitu pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Campur kode berbentuk klausa ditunjukkan pada klausa "*dijupuk yo mas ojo diselehne kene maneh mesakke Jupe*". Pada kata tersebut bermaksud untuk jamaah tidak memajang foto seseorang yang sudah meninggal karena apapun sesuatu yang masih bisa dilihat akan terus menimbulkan dosa bagi pemiliknya.

## 2. Faktor Penyebab Campur Kode

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode tuturan dalam ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official yaitu penggunaan kosa kata populer di dalam masyarakat, tujuan penutur, kebiasaan tempat tinggal, ingin terlihat terpelajar dan pengaruh penutur menciptakan rasa humor.

### a. Penggunaan kosa kata populer di dalam masyarakat

Penggunaan kosa kata terjadi karena kosa kata tersebut sering digunakan oleh masyarakat sehingga hal ini tanpa disadari penutur telah melakukan penyisipan kata di dalam satu tuturan.

Gus Miftah : "Mas Rendra dulu kerja di rumah bordir duit banyak bahkan kalau LC nya minta motor dikasih malah"

Peristiwa tutur tersebut menyisipkan unsur campur kode berbentuk kata yang ditunjukkan pada kata LC atau *Ladies Club*, yang memiliki arti kata dalam bahasa Indonesia yaitu "Wanita Klubing"

### b. Ingin terlihat terpelajar

Penutur ingin memperlihatkan kemampuan berbahasanya dan penutur menunjukkan bahwa telah mampu menguasai kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Gus Miftah : "Bagi kami Gus Dur itu bukan hanya sekadar guru dalam konteks kami guru itu *muallim muddaris muadhib murrobbi* sedangkan Gus Dur masuk itu kategori *murrobbi* yang memelihara."

Peristiwa tutur tersebut terjadi penyisipan campur kode berbentuk klausa dan kata yang ditunjukkan pada kata "*Murrobbi*" dan klausa ditunjukkan pada klausa "*muallim muddaris muadhib murrobbi*". Pada klausa tersebut menunjukkan bahwa penutur mampu menguasai bahasa Arab dengan baik dan hal ini ditunjukkan ketika sedang berdakwah.

### c. Tujuan Penutur

Penutur menyampaikan suatu pesan tentu memiliki tujuan yang baik untuk mitra tuturnya.

Gus Miftah :”Gini loh *bro* kita hidup itu berdampingan jangan menjadikan diantara kita melakukan permusuhan lebih baik *peace*.”

Peristiwa tutur tersebut terjadi penyisipan campur kode berbentuk kata antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, hal ini ditunjukkan pada kata “*Bro*” atau “*Brother*” dan “*Peace*”. Pada kata “*brother*” memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu “Saudara laki laki” sedangkan kata “*Peace*” memiliki arti “damai. Tujuan penutur mengatakan hal tersebut untuk mengingatkan agar lebih baik menyudahi sebuah pertengkaran dan melakukan perdamaian karena dunia akan terasa sempit jika terus melakukan permusuhan.

#### **d. Kebiasaan tempat tinggal**

Penutur tidak akan mampu menghilangkan suatu kebiasaan penggunaan bahasa daerah tempat tinggal dan hal ini mengakibatkan terjadinya penyisipan di dalam suatu tuturan.

Gus Miftah :”Cara membuat kita punya rasa malu itu gimana? *Pupukken dewe roso isin kui neng jero dodomu*.”

Peristiwa tutur tersebut terjadi penyisipan campur kode berbentuk klausa, dan campur kode terjadi antara penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Campur kode berbentuk klausa ditunjukkan pada klausa “*Pupukken dewe roso isin kui neng jero dodomu*.”. pada klausa “*Pupukken dewe roso isin kui neng jero dodomu*.” Menunjukkan bahwa penutur tidak dapat menghilangkan kebiasaan penggunaan bahasa daerah tempat tinggalnya sehingga mengakibatkan terjadinya penyisipan bahasa Jawa.

#### **e. Menciptakan rasa humor**

Penutur menciptakan rasa humor agar mitra tutur tidak merasa bosan ketika sedang berlangsung suatu komunikasi dengan penutur.

Gus Miftah.”Dulu ada yang bilang begini kalau daging babi dimasak dicampur dengan kurma cacing pitanya bisa muallaf ooh *cangkemmu* hahah.”

Peristiwa tutur tersebut terjadi penyisipan campur kode berbentuk kata dan terjadi pencampuran kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Campur kode berbentuk kata ditunjukkan pada kata “*cangkemmu*”, kata tersebut memiliki arti yaitu “mulutmu”. Peristiwa tutur di atas terjadi karena penutur ingin mitra tutur tidak merasa bosan ketika sedang berbincang-bincang.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitiann dan pembahasan mengenai campur kode tuturan dalam ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data bentuk campur kode tuturan dalam ceramah Gus Miftah pada kanal youtube Gus Miftah Official yaitu campur kode berbentuk kata terdapat 81 data, campur kode berbentuk frasa terdapat 58 data dan campur kode berbentuk klausa terdapat 53 data.

Berdasarkan hasil analisis data faktor penyebab terjadinya campur kode tuturan dalam ceramah Gus pada kanal youtube Gus Miftah Official yaitu tujuan pembicara terdapat 67 data, penggunaan kosa kata baru di dalam masyarakat terdapat 20 data, menciptakan rasa humor terdapat 75 data, ingin terlihat terpelajar terdapat 12 data, dan kebiasaan tempat tinggal terdapat 44 data.

### **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul., Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Rohmani, Siti, dkk. 2015. “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuandy”. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Surakarta .
- Suandi, I Nengah. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Thesa, Khodiyo. 2017. “Penggunaan Alih Kode Dalam Percakapan Pada Jaring Whatsapp Mahasiswa KNB Yang Berkuliah di Universitas Sebelas Maret”. *Prasasti: Journal Of Linguistic Volume 2 Nomor 1*. Solo.
- Wijana, I Dewa Putu., Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian dan Teori* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.